



Hubungan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Manado

Asna Heti Bolangitan

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 6 Juni 2023
Revised: 16 Juni 2023
Accepted: 20 Juni 2023

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Manado. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Psikologi UNIMA, sejumlah 30 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala persepsi terhadap harapan orang tua (X) terdiri dari 40 item ($\alpha = 0,909$) dan skala ketakutan akan kegagalan (Y) yang terdiri dari 55 item ($\alpha = 0,791$). Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai $r = 0,529$ dengan $p = 0,00$ ($p < 0,05$) berarti ada hubungan positif antara persepsi terhadap harapan orang tua dan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Manado. Semakin tinggi harapan orang tua yang dipersepsi oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat ketakutan akan kegagalan. Berdasarkan hasil tersebut peneliti memberikan saran bahwa orang tua diharapkan untuk pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana persepsi terhadap harapan orang tua dapat mempengaruhi ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa. Implikasi praktisnya dapat termanifestasi dalam pengembangan strategi pendekatan dan intervensi yang lebih efektif untuk membantu individu mengelola ketakutan mereka, meningkatkan tingkat kepercayaan diri, dan mempromosikan kesejahteraan psikologi.

Keywords: Persepsi, Harapan Orang Tua, Ketakutan Akan Kegagalan, Keluarga, Psikologi

(*) Corresponding Author:

asnabolangitan@unima.ac.id

How to Cite: Bolangitan, A. (2023). Hubungan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 742-753. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10654322>

PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia mempunyai cita-cita menjadi negara maju. Salah satu faktor yang menunjang kemajuan suatu negara adalah pendidikan. Pendidikan merupakan proses pembentukan generasi penerus suatu bangsa, dan begitu pentingnya suatu bangsa dinilai dari maju atau mundurnya suatu bangsa.

Siswa yang memasuki universitas untuk belajar biasanya berusia antara 18 dan 24 tahun. Siswa memasuki masa dewasa, dan pada tahap ini mereka bertanggung jawab terhadap perkembangan dirinya.

Menurut Santrock (2002: -74), tantangan perkembangan yang harus diatasi siswa sebagai orang dewasa awal: membuat keputusan yang luas mengenai karir, nilai-nilai, keluarga dan hubungan, dan bahkan gaya hidup.

Tantangan perkembangan siswa muncul dari perubahan yang terjadi pada beberapa aspek fungsional individu: fisik, psikologis, dan sosial. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak tugas yang harus selesaikan. Salah satu

tanggung jawab mahasiswa adalah lulus tepat waktu dengan nilai rata-rata atau IPK yang baik.

Mahasiswa mengalami lebih banyak stres dan depresi dibandingkan sebelumnya. Hal ini terungkap dalam penelitian terhadap kurang lebih 3.000 mahasiswa dari kurang lebih 500 universitas (Astin, Green, & Korn, 1989 dalam Santrock, 2002: 74). Pada tahun 1987, 8,7 persen pelajar mengaku sering merasa depresi. Pada tahun 1988, angka ini meningkat menjadi 10,5 persen. Sunrock menambahkan, ketakutan akan kegagalan dalam dunia yang berorientasi pada kesuksesan seringkali menimbulkan stres dan depresi pada mahasiswa. Tekanan untuk sukses di perguruan tinggi, mendapatkan nilai bagus, mendapatkan pekerjaan bagus, dan mendapatkan banyak uang mempengaruhi sebagian besar siswa.

Dalam proses pencapaian hasil belajar, siswa bertindak berdasarkan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Rifa'i, 2011: 97). Mencakup faktor internal seperti kesehatan, kecerdasan dan bakat, minat dan motivasi, tetapi juga gaya belajar dan faktor yang berasal dari luar individu, atau faktor eksternal seperti keluarga, konteks sekolah, masyarakat sekitar, dan lingkungan. Siswa menyerah pada faktor internal yang stabil dan tidak dapat diubah, seperti rendahnya tingkat kecerdasan, kurangnya kemampuan, dan nasib (Conroy, 2001: -275). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, termasuk orang tua (Hurlock, 1994: -95). Christenson (2007: 59) menemukan bahwa ekspektasi orang tua mempengaruhi kinerja akademik anak.

Siswa yang berpendapat bahwa harapan orang tuanya terhadap keberhasilan akademik terlalu tinggi dapat mengalami konflik dalam dirinya. Hal ini menciptakan persepsi negatif terhadap situasi tersebut. Di sinilah rasa takut muncul dan meningkat seiring berjalannya waktu. Mereka tidak tahu harus berbuat apa, tidak bisa memenuhi keinginan orang tuanya, dan masih harus memenuhi semua harapan orang tuanya. Tentu tidak ada salahnya jika orang tua mendoakan anaknya tumbuh besar. Namun tanpa disadari oleh orang tua, keinginan dan cita-cita orang tua agar anaknya sesuai dengan harapannya, secara langsung maupun tidak langsung memberikan tekanan pada siswa khususnya.

Harapan orang tua tersebut dapat menjadi motivator bagi sebagian siswa untuk mencapai keberhasilan dan keberhasilan akademik yang lebih besar, dan menjadi beban bagi sebagian lainnya untuk memenuhi harapan orang tua. Banyaknya harapan dan tuntutan orang tua dapat menjadi sumber stres dan kecemasan bagi siswa sehingga menimbulkan ketakutan akan kegagalan akademik (Gusniarti, 2002: -55). Hurlock mendukung hal tersebut dengan menjelaskan bahwa sikap orang tua terhadap anaknya menimbulkan persepsi di kalangan siswa. Persepsi siswa mungkin berbeda-beda, Hal ini dikarenakan persepsi dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri sendiri, termasuk orang tua (Hurlock, 1994: 95).

Siswa menghadapi konflik antara memenuhi harapan orang tua dan batas kemampuan akademisnya sendiri. Adanya ekspektasi yang tinggi dari orang tua yang tidak memiliki ekspektasi realistis terhadap prestasi akademik anaknya dapat mempengaruhi persepsi anak terhadap ekspektasi orang tuanya dan pada akhirnya menghambat anak mencapai tujuan yang diinginkan (Hurlock, 2000: 221). Harapan dan harapan orang tua agar anaknya berprestasi lebih baik secara akademis dibandingkan anak lain mungkin akan dipersepsikan berbeda oleh siswa. Bagi

sebagian siswa, rasa takut gagal dapat menjadi sumber motivasi. Karena ketika melakukan sesuatu dan gagal, menganggap kegagalan itu nyata, bukan sekadar ketakutan. Selain itu, dukungan sosial juga dapat meningkatkan motivasi untuk mengatasi rasa takut gagal (Artharini, 2004).

Menurut penelitian Palmer di American University Student Development Center (Procrastination, www.cds.mcmaster.ca, 2005), siswa sering kali merasa tertekan oleh tuntutan dan harapan orang tua dan orang terdekatnya. Siswa yang berada dalam situasi sulit seperti itu sering kali takut dikritik, gagal, dan khawatir akan keberhasilannya di sekolah. Ketakutan meningkat ketika seorang siswa telah mencapai kesuksesan akademis sebelumnya, yang secara otomatis meningkatkan harapan orang tua dan guru terhadap kesuksesan selanjutnya. Para siswa ini juga percaya bahwa kasih sayang dan pemberian orang tua mereka bergantung pada nilai mereka.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang bersifat positivistik dimana data yang diperoleh bersifat konkret dan dapat diukur dalam bentuk angka.

B. Kerangka Penelitian

1. Apakah terdapat "Hubungan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan Ketakutan akan Kegagalan pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Manado"?

C. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Manado, rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa psikologi

H_a : Terdapat hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa psikologi.

D. Variabel

1. Jenis Variabel

Jenis variabel masalah yang dijadikan fokus intervensi dalam penelitian ini adalah, mencari "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Orang Tua Dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Psikologi"

2. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. **Persepsi terhadap orang tua**, merujuk pada interpretasi individu terhadap pesan dan informasi yang mencakup pemahaman dan realisasi keinginan serta harapan orang tua. Hal ini melibatkan proses internalisasi yang memungkinkan individu menyadari dan memahami upaya orang tua untuk memberikan yang terbaik bagi anak, yang ditunjukkan melalui tindakan mendampingi, memberikan dorongan, dan memberikan penghargaan. Persepsi terhadap orang tua ini akan diperoleh dengan menggunakan skala

berdasarkan aspek-aspek persepsi terhadap orang tua menurut Mc Dowell & Newell tahun 1996 (dalam Nainggolan, L. 2007), yang mengacu pada aspek kognisi dan afeksi dengan pemberian nasehat dan pemberian ganjaran. Semakin tinggi nilai yang dicapai oleh subjek, semakin positif persepsi mahasiswa terhadap harapan orang tua. Sebaliknya, jika nilai yang diperoleh subjek semakin rendah hal ini menandakan persepsi mahasiswa terhadap harapan orang tua menjadi semakin negatif.

b. **Ketakutan akan kegagalan**, dapat dijelaskan sebagai perasaan tegang dan kekhawatiran yang muncul pada individu saat menghadapi potensi kegagalan, seperti ketakutan akan penampilan yang memalukan, penurunan penilaian terhadap kemampuan diri sendiri, kehilangan perhatian dari individu yang dianggap penting seperti pengajar, teman sebaya, dan orang tua, serta kemampuan individu untuk mengantisipasi kegagalan dalam mencapai standar prestasi. Ketakutan akan kegagalan ini menggunakan skala berdasarkan aspek ketakutan akan kegagalan menurut Conroy tahun 2002 (dalam Ningrum, R. F., & Suprihatin, T. 2021), diantaranya: ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan menurunnya *self-estimate* individu, ketakutan akan ketidakpastian masa depan, ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya.

E. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (FIPP), sebanyak 1.179 ditahun 2023. dengan jumlah populasi yang diambil yaitu 120 Mahasiswa.

F. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari jumlah populasi yang ada sebanyak 52 mahasiswa yang diteliti.

G. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kampus serta dikost dengan menyebarkan kuisisioner (*google form*). Penelitian ini dilaksanakan pada hari Minggu 19 November 2023.

H. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan skala. Skala yang digunakan yaitu skala likert. Penelitian ini berupa pernyataan Sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). dengan pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*.

I. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian ini di analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitiann ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini dilakukan didalam kampus maupun diluar kampus pada Mahasiswa FIPP. Peneliti memilih subyek penelitian didalam kampus maupun diluar kampus. Tetapi peneliti lebih banyak melakukan penelitian diluar kampus.

Variabel X pada penelitian ini adalah Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua, dan Variabel Y adalah Ketakutan Akan Kegagalan dimana untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan

akan kegagalan. Peneliti melakukan survei dengan mengambil data melalui 40 item variabel X dan 55 item variabel Y pada mahasiswa. Untuk mengetahui validitas dari suatu instrumen peneliti menggunakan Professional judgement dan aiken's V sehingga memperoleh hasil yang valid dari setiap poin pertanyaan yang mana pada variabel X ini terdapat 40 poin pernyataan, dan pada variabel Y terdapat 55 poin pernyataan, sebelum lebih lanjut dalam menentukan valid atau tidak maka terlebih dahulu peneliti menentukan r tabel sebagai patokan untuk diketahui r tabel ($<$).

Pada persiapan alat ukur peneliti menyusun alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai variabel X persepsi terhadap harapan orang tua yaitu dengan menggunakan aspek-aspek persepsi terhadap harapan orang tua menurut Mc Dowell & Newell (dalam Sudarsono, A. S., & Suharsono, Y. 2016) yaitu Kognisi dan Afeksi. Skala tersebut terdiri dari 40 item pernyataan.

Selanjutnya alat ukur yang digunakan untuk mengungkap Ketakutan akan Kegagalan Pada Mahasiswa. Item skala dibuat berdasarkan aspek-aspek menurut Conroy yaitu ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan penurunan estimasi diri (self-estimate) individu, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, ketakutan akan ketidakpastian masa depan, ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya dimana terdiri dari 55 item pernyataan.

Setelah disusun instrumen penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu mengadakan uji coba atau Try Out. Pengukuran ini menggunakan pernyataan-pernyataan, yang disebar untuk diuji dan disebar pada subyek sebanyak 40 subyek yang merupakan mahasiswa FIPP pada tanggal 4 Desember 2023.

Masing-masing subjek mendapatkan link skala penelitian yang berisi dua alat ukur yaitu persepsi terhadap harapan orang tua dan skala ketakutan akan kegagalan. Proses pengambilan yaitu langsung dibagikan link skala kepada Mahasiswa yang telah peneliti tentukan.

Uji validitas dilakukan pada setiap item-item pernyataan untuk mengetahui item pernyataan mana yang valid dan item pernyataan mana yang tidak valid atau yang dinyatakan gugur. Dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas menggunakan teknik Corrected Item Total correlation, dengan kriteria penentuan item pernyataan yang valid adalah $r > 0,34$ berikut Blue Print hasil try out validitas skala persepsi terhadap harapan orang tua.

Setelah dilakukan uji coba maka dapat diketahui 40 item pernyataan dinyatakan valid memiliki nilai validitas $r > 0,34$, sedangkan item pernyataan yang tidak valid memiliki nilai validitas $r < 0,34$.

Uji skala Ketakutan akan Kegagalan sama halnya dengan uji skala Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dimana menggunakan teknik Corrected Item Total Correlation, dengan kriteria penentuan item pernyataan yang valid adalah $r > 0,34$. berikut Blue Print hasil try out validitas skala kecanduan game online.

Setelah dilakukan uji coba maka dapat diketahui 35 item pernyataan dinyatakan valid memiliki nilai validitas $r > 0,34$, sedangkan item pernyataan yang tidak valid memiliki nilai validitas $r < 0,34$. Berdasarkan hasil tersebut maka item yang valid yang dapat digunakan untuk mengukur Ketakutan akan Kegagalan dan diujikan pada final tes.

Hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala persepsi terhadap harapan orang tua sebelum item yang gugur dikeluarkan didapatkan alpha cronbach

0,791, sementara reliabilitas pada skala ketakutan akan kegagalan sebelum item gugur dikeluarkan didapatkan alpha cronbach 0,909, inilah yang diarahkan reliabilitas skala karena menurut Anwar (dalam Marismati, H. N. 2015) menyatakan bahwa besarnya nilai koefisien reliabilitas berkisar antar 0 sampai 1. nilai reliabilitas menunjukkan angka yang semakin baik apabila mendekati angka 1,00 nilai reliabilitasnya tinggi, sebaliknya bila koefisien reliabilitas mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya.

Peneliti melakukan penelitian pada hari Senin 4 Desember 2023 pada mahasiswa FIPP. Dalam hal ini peneliti menyebarkan skala menggunakan google form kemudian menggunakan media sosial yang dibagikan secara langsung oleh peneliti kepada mahasiswa untuk diminta mengisi skala tersebut. Selanjutnya dilihat dari uji-uji tersebut.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak karena hal ini penting untuk diketahui karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan Ananda & Fadhli (2018) (dalam Zega, Y., & Telaumbanua, M. R. 2023). Namun sebelum uji *Kolmogrov-Smirnov* dilakukan, kita terlebih dahulu mencari nilai residual dan setelah nilai Res didapat maka kita akan mencari uji *Kolmogrov-Smirnov*. Uji Normalitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogrov-Smirnov* karena responden dalam penelitian ini adalah 30 dengan taraf signifikansi $> 0,05$. sebuah data dikatakan normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan uji maka dapat diketahui bahwa data variabel persepsi terhadap orang tua dengan variabel ketakutan akan kegagalan berdistribusi normal. Dapat dilihat dari hasil *Kolmogrov-Smirnov Z* (two tailed) sebesar 0,200 yang artinya angka 0,200 lebih besar dari sig. 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang telah diuji antara variabel persepsi terhadap orang tua dengan ketakutan akan kegagalan nilai residualnya berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel terletak dalam garis lurus Ahmaddien & Syarkani (2019). Uji linearitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu *Deviation of Linearity*. Jika nilai signifikansi *Deviation of Linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Dan jika nilai sig. *Deviation of Linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Intinya sebuah data dikatakan mempunyai hubungan linear apabila hasil datanya lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan uji maka dapat diketahui bahwa nilai *Deviation of Linearity* sebesar 0,271 yang berarti 0,271 lebih besar dari nilai sig. 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memiliki hubungan linear signifikan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* karena data yang peneliti dapat berdistribusi normal. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua atau lebih variabel Sugiyono tahun 2017 (dalam Indrawan, B., & Dewi, R. K. 2020). Dalam penelitian ini korelasi yang dicari adalah variabel persepsi terhadap harapan orang tua dan ketakutan akan kegagalan. Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Dasar

pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig. < 0,05, maka berkorelasi. Jika nilai sig. > 0,05, maka tidak berkorelasi. Dan jika nilai sig. Tepat diangka 0,05 maka kita dapat membandingkan : Pearson Correlation dengan r tabel. Pearson Correlation > r tabel= berhubungan dan jika Pearson Correlation dengan r tabel = tidak berhubungan.

Penelitian ini menggunakan program SPSS for Windows version 25.0 dengan pengujian two-tailed test. Berikut interpretasi koefisien korelasi kedua variabel, Ridwan dkk (2016) sebagai berikut :

Pedoman Derajat Hubungan

Nilai Pearson Correlation	0,00-0,20	Tidak ada korelasi
Nilai Pearson Correlation	0,21-0,40	Korelasi lemah
Nilai Pearson Correlation	0,41-0,60	Korelasi sedang
Nilai Pearson Correlation	0,61-0,80	Korelasi kuat
Nilai Pearson Correlation	0,81-1,00	Korelasi sempurna

Berdasarkan uji maka diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,529 dengan nilai signifikansi 0,05. Jadi variabel X dan variabel Y itu memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu korelasinya sedang dan hubungannya ialah positif atau berlawanan. Karena semakin tinggi persepsi terhadap harapan orang tua maka semakin tinggi pula ketakutan akan kegagalan atau semakin rendah persepsi terhadap harapan orang tua maka semakin rendah pula ketakutan akan kegagalan. artinya H_0 diterima dengan korelasi sedang. Maka terdapat hubungan signifikan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi di dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa syaraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang dilalui oleh alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk (Saleh, A. A. 2018).

Persepsi menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk mengumpulkan dan menafsirkan rangsangan yang ditangkap oleh indra. Sejak lahirnya individu, individu terhubung langsung dengan dunia luar. Sejak saat itu, individu menerima stimulus atau rangsangan langsung, baik eksternal maupun internal. Dia mulai merasa kedinginan, sakit, bahagia, tidak bahagia, dll (Diwyarthi, N. D. M. S., et al. 2022).

Dalam persepsi terdapat proses-proses yang terjadi, yaitu tiga komponen utama dalam proses persepsi yang diawali Seleksi dengan memproses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas, dan jenisnya dapat banyak atau sedikit. Lalu, dilanjutkan dengan interpretasi yang memproses proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana. Lalu terakhir, Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi (Warsah, I., & Daheri, M. D. 2021).

Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu dan penurunan estimasi diri sendiri pada individu setelah gagal gejala ini diperlihatkan oleh semua. Namun yang membedakan hanya pada bentuk rasa takut yang diakibatkan oleh kegagalan. Bentuk ketakutan itu seperti takut tidak akan “dipandang” dan tidak dihargai, mengecewakan, dianggap sebagai beban dan tak berarti, takut diremehkan yang berakhir memicu terjadinya minder. Namun ada juga fakta unik, justru takut tidak dihargai oleh orang sekitar tersebut bukan ditujukan kepada diri sendiri ketika mengalami kegagalan namun rasa takut itu dialihkan kepada orang tua yang dipersepsikan memiliki nilai penting (significant others) bagi responden. Seseorang yang tidak pernah gagal sesungguhnya masih belum mengalami perkembangan berarti pada intelegensinya. Agar intelegensi berkembang, kegagalan adalah salah satu caranya (Yudiana. (2023).

Rasa takut itu suatu reaksi yang normal bila masih dalam batas-batas kewajaran, akan tetapi akan menjadi berbahaya bila rasa takut tersebut dapat membayakan orang lain karena reaksinya berlebihan, misalnya seseorang sering dijarah ketika konflik, maka ketika ada tamu yang datang tidak dikenal perasaan takut ketika dijarah muncul kembali, sehingga ia bersiap-siap untuk menghindari atau menyerang, karena untuk menyelamatkan diri, rasa takut inilah dikatakan dampak dari konflik. Dan rasa takut ini harus diobati dengan komprehensif dan dipulihkan kepada keadaan semula dengan berbagai psikoterapi psikologis (Hatta, K. 2016).

Gagasan penting tentang bagaimana kita dapat melihat, memahami, dan mengatasi rasa takut yang seringkali menghambat kita dalam mengambil langkah-langkah menuju pertumbuhan pribadi dan kebahagiaan. Gagasan yang mengajak kita untuk tidak menolak atau menghindari ketakutan, tetapi untuk merasakannya dan bertindak meskipun merasakannya. Tindakan adalah kunci untuk mengatasi ketakutan. berbagai jenis ketakutan yang umum dialami orang, dari ketakutan akan kegagalan hingga ketakutan akan sukses. Memandang ketakutan sebagai reaksi alami terhadap ketidakpastian dan perubahan. Memotivasi untuk melihat perubahan sebagai peluang pertumbuhan dan pembelajaran. Mengubah perspektif terhadap perubahan dapat membantu mengatasi rasa takut dan menghadapi hidup dengan lebih berani, mendorong kita untuk mengambil tanggung jawab penuh atas hidup. Pentingnya mengakui bahwa kita memiliki kendali atas reaksi kita terhadap situasi dan bahwa kita memiliki pilihan untuk bertindak dengan cara yang positif. Mengatasi pola pikir negatif dan menggantinya dengan pemikiran yang mendukung

pertumbuhan dan keberanian. Ini termasuk cara mengubah dialog internal dan menggantikan pikiran merugikan dengan afirmasi positif (Jeffers, S. 2006).

Kegagalan Kita melakukan kesalahan namun tidak berarti kita gagal. Sementara kesalahan kita menyebabkan tindakan kita gagal, namun kita tidak gagal sebagai manusia. Kekurangan pencapaian ini kemungkinan besar disebabkan oleh kesalahan, seperti keputusan yang salah, atau penilaian yang salah, atau menempatkan fokus pada aspek yang salah. Namun ini tidak berarti gagal mencapai tujuan. Kita mungkin mengalami kemunduran, kita mungkin harus memulai kembali, tetapi kita masih bisa berhasil. Kita hanya gagal jika kita tidak terus mencari jalur yang berbeda. Hanya jika kita menyerah dan menerima kurangnya pencapaian, kita telah gagal sebagai manusia. Jadi kegagalan adalah masalah ketahanan. Ini adalah aspek kegagalan yang lebih praktis. Meskipun keberhasilan itu relatif, kegagalan adalah mutlak. Artinya akan dialami oleh siapa pun yang berusaha untuk mencapai sesuatu, meskipun telah memiliki rencana yang sempurna. Ketika kita mengalami kegagalan, kita harus menerimanya, kembali ke tujuan kita dan kenali masalah penyebab kegagalannya. Kemudian mulai kembali dan lakukan dengan lebih baik. Tidak mencapai hasil yang diinginkan memaksa kita untuk memikirkan kembali. Kita harus berhenti dan mengidentifikasi kesalahan yang menyebabkan kegagalan. Kemudian kita perlu membuat strategi baru atau cara baru untuk menghindari kesalahan yang sama lagi. Ini bisa sangat berharga karena kita tidak menetapkan dengan ide pertama, tetapi kita menggali lebih dalam, mencari lebih kreatif, untuk solusi yang lebih baik. Sekali lagi fakta bahwa kegagalan itu absolut, tidak memberi kita banyak pilihan (Puspitasari, D. I. 2018).

Pandangan kita terhadap kegagalan memengaruhi perjalanan menuju kesuksesan. Dengan membedakan antara mindset tetap (*fixed mindset*) dan mindset berkembang (*growth mindset*), dapat menunjukkan bagaimana sikap mental ini memainkan peran kunci dalam membentuk pola pikir terhadap kegagalan dan kesuksesan (Dweck, C. S. 2006).

Makna kegagalan dan menawarkan pandangan yang memotivasi tentang bagaimana kita dapat melihat kegagalan sebagai langkah maju menuju kesuksesan. Memahami bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, melainkan peluang pembelajaran yang berharga (Maxwell, J. C. 2000).

Temuan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap harapan orang tua dan tingkat ketakutan akan kegagalan. Ini mengindikasikan bahwa cara individu melihat harapan orang tua dapat berpengaruh pada sejauh mana mereka merasa cemas atau takut akan kegagalan. Responden dengan persepsi positif terhadap harapan orang tua cenderung memiliki tingkat ketakutan akan kegagalan yang lebih rendah. Ini menggaris bawahi pentingnya membangun persepsi positif sebagai faktor pelindung terhadap ketakutan akan kegagalan. Analisis sub kelompok menunjukkan bahwa variabel seperti dukungan sosial, tingkat harapan orang tua, dan prestasi individu dapat memoderasi hubungan antara persepsi dan ketakutan. Hal ini menunjukkan kompleksitas faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua

dengan ketakutan akan kegagalan akademik pada anak berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang diajukan peneliti, Antara lain:

1. Bagi mahasiswa yang menjadi anak

a) Diharapkan bagi mahasiswa yang menjadi anak untuk menjadikan harapan atau keinginan orang tua sebagai motivasi dalam menggapai prestasi. Misalkan orang tua ingin anaknya lulus kuliah sebelum 4 tahun, jadi individu harus membuat rencana dan mengatur waktu sebaik mungkin antara belajar dengan aktivitas yang lain, sehingga dengan begitu tidak merasakan ketakutan akan kegagalan. Individu juga harus memiliki target pencapaian studi yang realistis dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

b) Mahasiswa yang mengalami ketakutan akan kegagalan dalam kategori tinggi, agar berusaha menguranginya dengan cara berdiskusi dengan orang tua, teman-teman atau dosen(dosen wali) untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas akademik maupun non akademik.

2. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan untuk lebih terbuka menerima harapan, keinginan dan keluhan anak mulai dari kegiatan akademik dan kegiatan sehari-harinya, dengan cara memberikan dukungan berupa motivasi, perhatian, pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan yang membuat anak mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta belajar bertanggung jawab. Selanjutnya orang tua juga diharapkan bisa memperhatikan prestasi anak diluar bidang akademik dan memberikan pemahaman bahwa harapan dan kebahagiaan orang tua yaitu apabila anak melakukan kegiatan positif atau bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengadakan penelitian ini lebih lanjut disarankan untuk mencermati faktor-faktor lain yang mempengaruhi ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa, serta mencermati variabel dan aspek lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya diharapkan sebelum memulai penelitian, sebaiknya peneliti mendata terlebih dahulu responden yang sesuai dengan kriteria yang peneliti inginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penelitian panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukjizat-Nya. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Asna Heti Bolongitan, Dr, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah yang meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan penelitian ini.

Terimakasih juga kepada Para Mahasiswa Psikologi Unima atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian ini.

Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan penelitian ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak., sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Hubungan Presepsi Terhadap Harapan Orang Tua Dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Manado“.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaddien, I., & Yofy, S. (2019). *Statistika Terapan dengan Sistem SPSS*. Bandung: ITB Press
- Conroy, David E. 2001. Evaluative Criteria and Consequences Associated with Failure and Success for Elite Athletes and Performing Artists. *Journal of Applied Sport Psychology*, 13: 300-322. The Pennsylvania State University, St. Lawrence University, University of Utah.
- Diwyarthi, N. D. M. S., Darmiati, M., Jalal, N. M., Fakhri. R. A., Supriyadi. A., ... & Fakhri, N. (2022). *Psikologi Umum*. Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi.
- Dweck, C. S. (2006). "Mindset: The New Psychology of Success." Ballantine Books.
- Gusniarti, U. 2002. Hubungan antara persepsi siswa terhadap tuntutan dan harapan sekolah dengan derajat stress siswa sekolah plus. *Psikologika*: (13) : 53-68. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hatta, Kusmawati. (2016). *Trauma dan Pemulihan: Sebuah Kajian Berdasarkan Kasus Pasca Konflik dan Tsunami*. Dakwah Ar-Raniry Press.
- Hurlock, E.B. 2000. *Perkembangan Anak*, Jilid 1, Edisi keenam. Alih bahasa: Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E.B. 1994. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan Edisi 5*. Alih Bahasa: Istiwidayanti &
- Indrawan, B., & Dewi, R. K. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis*, 4(1), 78-87.
- Jeffers, S. (2006). *Feel the Fear and Do It Anyway*. Ballantine Books.
- Marismiyati, H. N. (2015). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 33-45.
- Maxwell, J. C. (2000). "Failing Forward: Turning Mistakes into Stepping Stones for Success." Thomas Nelson.
- Nainggolan, L. (2007). *Hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Ningrum, R. F., & Suprihatin, T. (2021). Ketakutan Akan Kegagalan Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Puspitasari, Dewi Indra (2018). *Berdamai dengan Kegagalan: Beratus-ratus Kali Jatuh, Beribu-ribu Kali Bangkit*. Penerbit Anak Hebat Indonesia.
- Ridwan, R. (2016). Hubungan Dukungan Orang Tua Tentang Kebiasaan Gosok Gigi Sebelum Tidur Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Negeri 1 Demak Ijo Gamping.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Saleh, Adnan Achiruddin (2018). *Pengantar Psikologi*. Penerbit Aksara Timur.

- Santrock, J. W. 2002. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga.
- Sudarsono, A. S., & Suharsono, Y. (2016). Hubungan persepsi terhadap kesehatan dengan kesadaran (mindfulness) menyeter sampah anggota klinik asuransi sampah di indonesia medika. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(1), 31-52.
- Warsah, I., & Daheri, M. D. (2021). *Psikologi: Suatu Pengantar (Revisi Kedua)*. Penerbit CV. Tunas Gemilang Press
- Yusdiana (2023). *FEAR OF FARULE (pada anak berbakat akademik)*. Penerbit Aksara Timur.
- Zega, Y., & Telaumbanua, M. R. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 19-29.